

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi yang semakin canggih pada saat ini telah mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian disuatu negara yang telah didukung dengan perkembangan dunia bisnis. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dimana kondisi perusahaan karena terdapat informasi tentang laporan posisi keuangan, laporan kinerja manajemen, arus kas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan penyedia jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap dan disajikan secara wajar. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan apakah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan (Bustami, 2013) Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan .

Auditor eksternal sebagai mediator antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham bertugas mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap tingkat kewajaran laporan keuangan (Salleh, 2014). Auditor perlu berperilaku secara independen dan profesional, yang akan berpotensi

mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Menurut (Nugrahanti, 2013) kualitas audit merupakan bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAS), yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standart auditing yaitu mencakup mutu profesional independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Hartadi B. , Pengaruh fee audit, rotasi kap dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia, 2012).

Definisi menurut undang-undang republik indonesia nomer 4 tahun 2009 tentang pertambangan dan mineral batubara: pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang memiliki risiko paling tinggi diantara sektor yang lain. Besarnya investasi pada sektor ini, ketidakpastian kembalian (return) keuntungan, terbatasnya deposit sumber daya alam (unrenewable resource), dan produk yang tidak dapat diperbaharui membuat para investor akan

lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan terbaik untuk berinvestasi. Hal ini mendorong perusahaan pertambangan untuk lebih memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Rudianto, 2012). Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan aktivitas yang tidak seharusnya dilakukan, sehingga perilaku aktual yang terjadi sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap periode. Dengan laporan keuangan, maka investor dapat melihat perkembangan kinerja perusahaan setiap periode yang akan memberikan keyakinan kepada investor untuk memilih tempat berinvestasi yang tepat. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan

Bawono, 2010). Dalam hal ini, auditor independen dituntut untuk dapat mempertahankan independensinya dan bersikap netral agar kualitas jasa audit yang diberikan pada klien tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan pada pihak stakeholder. Permasalahan timbul ketika terdapat kepentingan pribadi atas pelaporan kinerja manajemen, sementara pihak ketiga yaitu pihak eksternal selaku pengguna laporan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya dari laporan keuangan tersebut, sehingga tidak menimbulkan kerugian pada salah satu pihak. Hal itu menunjukkan kebutuhan akan adanya peran akuntan public sebagai pihak yang independen untuk menengahi antara kepentingan pribadi (manajemen) dan kepentingan pihak eksternal selaku pengguna laporan. Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, akuntan publik juga berperan sebagai pihak yang menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Sulistiarni dan Sudarno, 2012). Peran seorang akuntan publik yang dibutuhkan sebagai penilai dan pemberi pernyataan atas kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sehingga

independensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan perannya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi akuntan publik. Adanya kebutuhan khusus tentang akuntan publik oleh perusahaan tersebut membuat perusahaan memilih kantor akuntan publik yang akan digunakan jasanya untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Kenyamanan dan hubungan baik dengan kantor akuntan publik yang telah digunakan jasanya beberapa periode akan menimbulkan rasa tidak ingin mengganti dengan akuntan publik yang lainnya. Namun hal tersebut menjadi kecemasan tersendiri, dikhawatirkan independensi akuntan publik mulai terganggu dengan adanya hubungan baik antara akuntan publik dan pihak manajemen, sehingga pemerintah di Indonesia mengeluarkan peraturan adanya rotasi auditor yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang berbunyi Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf (a) dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang 4 Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akan tetapi perusahaan dapat menggunakan kantor akuntan publik yang sama ketika setelah satu tahun buku tidak menggunakan akuntan publik yang sama. Meskipun adanya Peraturan Menteri Keuangan yang mengharuskan adanya pergantian auditor independen yang melakukan

audit pada perusahaan, tetapi terdapat kemungkinan lain yang membuat perusahaan mengganti auditornya sebelum 6 tahun seperti yang diatur oleh Menteri Keuangan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang menginginkan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi tinggi untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. yang berakibat pergantian auditor setelah mendapatkan instruksi dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Meskipun tidak diketemukan adanya unsure kesengajaan dan telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional 5 Akuntan Publik (SPAP), KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) tetap diberikan sanksi berupa denda finansial yang harus dibayarkan ke kas Negara. Hal tersebut terjadi karena KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) dianggap tidak dapat mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma (Persero)Tbk. Hasil penelitan Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara reputasi KAP. Skandal korporasi yang terjadi didunia dan melibatkan kantor akuntan publik ternama, membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik (dalam Malinda,2014). Oleh karena itu, perlu mewajibkan adanya peraturan tentang adanya rotasi akuntan publik. Menurut (Salleh, 2014) rotasi audit diharapkan dapat meningkatkan pemeriksaan kualitas audit.

Rotasi audit bertujuan untuk meminimalisir hubungan yang dekat antara auditor dan klien. Lamanya hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan kualitas audit menjadi menurun, maka perlu diberlakukan peraturan tersebut .

Rotasi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka semakin kredibel laporan keuangan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Kurniasih & Rohman, 2014). Reputasi auditor merupakan salah satu yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Saputri, 2015), reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pada kepercayaan pemakaian jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen .

Perusahaan besar akan memilih agen yang benar-benar dipercaya dan kompeten dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan besar akan mengalami peningkatan pemisahan antara prinsipal dan agen sehingga membutuhkan kantor akuntan publik besar yang memiliki auditor independen dan komponen agar dapat meminimalisir adanya konflik dengan menghasilkan kualitas audit yang tinggi menurut (Hartadi, Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia, 2012).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa perusahaan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan (Nugrahanti, 2013). Dalam penelitian ini akan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk mengontrol variabel rotasi auditor dengan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian (Kurniasih & Rohman, 2014) membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian (Fitriany, 2009) menemukan bukti bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, dalam penelitian Husam dan Nawas (dalam 2013) sependapat dengan penelitian (Helena, 2014) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Saputri, Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, reputasi ukuran KAP dan pengalaman terhadap kualitas audit , 2015) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018 “**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh repotasi auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain :

1. Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberian referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan tentang pengauditan serta memberikan bukti empiris mengenai kualitas audit di Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh variabel rotasi auditor dan reputasi auditor terhadap kualitas audit .

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan

memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan .